

## **PENYULUHAN STUNTING (PENTING) PADA IBU BALITA DI POSYANDU KENANGA 2 RW. 15 KWLURAHAN SAWAHGEDE KABUPATEN CIANJUR**

**Raihan Ali<sup>1\*</sup>, Aida Khairun Nisa<sup>2</sup>, Ridissa Queentari<sup>3</sup>, Rushdy Anantha Wijaya<sup>4</sup>, Anelyano Bintang Kusuma Ramadhan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

<sup>5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

\*raihanalio806@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya mendapatkan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama karena pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting bisa terjadi mulai janin masih di dalam kandungan dan terlihat saat anak berusia dua tahun atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi pada balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi atau memberikan peningkatan pengetahuan kepada para ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, dan kader posyandu yang menjadi peserta penyuluhan Stunting. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami dan mengetahui apa itu stunting dan pencegahannya setelah diberikan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata nilai *pre-test* di angka 59,74 dan rata-rata nilai *post-test* 77,37.

**Kata kunci:** Stunting, Ibu Balita, Ibu Hamil, Kader Posyandu

### **ABSTRACT**

*Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of adequate nutritional intake for a long time due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. Stunting can occur from the time the fetus is still in the womb and can be seen when the child is two years old or the First 1000 Days of Life (HPK), which is a period of fulfilling nutrition for toddlers. The purpose of this activity is to educate or provide increased knowledge to mothers who have toddlers, pregnant women, and posyandu cadres who are participants in stunting counseling. The result of this activity is that participants understand and know what stunting is and its prevention after being given counseling. This is evidenced by an increase in the average pre-test score of 59.74 and the average post-test score of 77.37.*

**Keywords:** Stunting, Toddler Mothers, Pregnant Women, Posyandu Cadres

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurang gizi mendapatkan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama karena pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting bisa terjadi mulai janin masih di dalam kandungan dan terlihat saat anak berusia dua tahun atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi pada balita. Stunting yang sudah terjadi bila tidak diimbangi dengan tumbuh kejar yang baik berakibat pada penurunan pertumbuhan, meningkatkan risiko kesakitan, kematian dan juga hambatan pertumbuhan motoric maupun mental (Rahmadhita, 2020).

Balita pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U yang mana pada standar antropometri status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas ( $Z$ -Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (Pendek/*Stunted*) dan  $< -3$  SD (Sangat Pendek/*Severely Stunted*). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *Stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017). Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target *Stunting* di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka *Stunting* sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8%. Meski demikian angka *Stunting* di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO (Ramdhani, Handayani and Setiawan, 2020).

Gangguan pertumbuhan salah satunya stunting dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan dengan stunting diantaranya asupan nutrisi makanan dan status kesehatan. Kekurangan protein dan asupan energi berhubungan signifikan dengan kejadian stunting (Ariati, 2019).

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar,

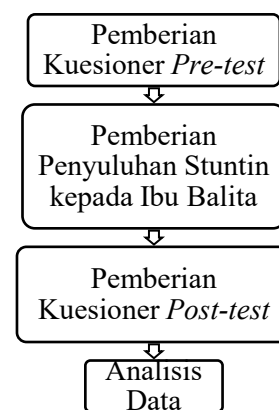
terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Nirmalasari, 2020).

Oleh karena itu, penulis mengadakan kegiatan Penyuluhan Stunting dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan Stunting terhadap perubahan pengetahuan Ibu balita, Ibu hamil dan Ibu kader sebagai upaya penurunan angka Stunting.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Penyuluhan Stunting kepada Ibu Balita yang dilaksanakan di Posyandu Kenanga 2, RW. 15, Kelurahan Sawahgede, Kabupaten Cianjur. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2023 pukul 09.00 – 10.00 WIB. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan mengenai pencegahan Stunting. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu Balita sebanyak 38 orang. Media edukasi yang digunakan berupa *powerpoint presentation*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Bagan Alir Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa rangkaian. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre test* Ibu Balita yang terdiri dari 10 soal berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan. Dalam pemaparan materi mengenai pencegahan Stunting, ada beberapa poin yang disampaikan, yaitu pengertian Stunting, penyebab Stunting, tanda dan gejala Stunting, dampak Stunting dan juga cara pencegahan Stunting. Setelah pemberian penyuluhan, kami memberikan *post test* dengan soal yang sama seperti *pre test*. Data *pre test* dan *post test* yang didapat akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepehaman Ibu Balita Posyandu kenana 2 terkait materi penyuluhan yang telah diberikan.

### 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan Penyuluhan Stunting ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan di Posyandu Kenanga 2. Ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, dan kader posyandu menjadi peserta pada kegiatan ini dengan total peserta 38 orang. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan berbarengan dengan cek posyandu bulanan yang diadakan oleh pihak posyandu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi atau memberikan

peningkatan pengetahuan kepada para ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, dan kader posyandu yang menjadi peserta penyuluhan Stunting. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu kejadian atau hal terhadap keadaan tertentu. Dari kegiatan Penyuluhan Stunting ini diharapkan para peserta dapat memahami serta mengimplementasikan ilmu-ilmu mengenai pemahaman tentang cara pencegahan stunting. Penilaian dari kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan, hasil rata-rata nilai keseluruhan adalah 68,55 dengan hasil rata-rata *pre-test* di angka 59,77 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 77,37.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* & *Post-test*

<b>Pre-post test Penyuluhan Stunting</b>		
<b>Nama</b>	<b>Pre test</b>	<b>Post test</b>
SS	70	70
N	70	60
A	70	80
SP	70	80
CS	50	80
DR	40	80
NH	40	70
T	40	60
I	60	70
J	60	90
A	40	60

W	50	60
DS	70	80
LK	70	80
H	80	90
S	60	70
DS	40	70
SJ	50	80
NK	70	70
S	70	60
F	60	90
IN	60	90
M	40	70
AS	70	100
IN	50	90
IM	50	70
R	70	80
A	80	90
SH	40	70
R	30	60
IS	60	80
TN	50	80
IW	70	70
SR	60	90
DH	90	90
N	50	80
NN	80	90
90	90	90
Rata-rata	59.73684211	77.3684211
Rata-rata keseluruhan	68.55263158	

Hasil olahan data *pre-test* dan *post-test* yang diolah menggunakan SPSS untuk

kegiatan penyuluhan Stunting di Posyandu Kenanga 2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Tabel Distribusi Penyuluhan Stunting**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Hasil Data Pre-test	59.74	38	15.154	2.458
Hasil Data Post-test	77.37	38	11.073	1.796

Tabel 3. Hasil Uji Dependen Penyuluhan Stunting

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	t	df	Sig.
Hasil Data <i>Pre-test</i> – Hasil Data <i>Post-test</i>	-17.632	13.643	2.213	-7.967	37	.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diadakannya Penyuluhan Stunting para peserta masih belum memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai di angka 59,74. Namun, setelah dilakukan penyuluhan terjadi kenaikan rata-rata nilai menjadi 77,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat diberikan *pre-test*, mayoritas peserta masih belum tau mengenai stunting dan cara pencegahannya. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan *post-test*, mayoritas peserta sudah mulai memahami dan mengetahui apa itu stunting dan cara pencegahannya.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data nilai P Value = 0.000 (<0,05) yang berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan secara signifikan antara sebelum diberikan penyuluhan stunting dan setelah diberikan penyuluhan stunting sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan di masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya.

Penyuluhan ini dilaksanakan di RW. 15 karena daerah tersebut merupakan lokus Stunting. Lokus Stunting adalah lokasi khusus untuk penanganan kasus Stunting. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab Stunting antara lain, pola asuh yang kurang baik, kurangnya akses ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi serta terbatasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC, post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas (Indonesiabaik.id, 2019). Berdasarkan

informasi yang didapat, salah satu penyebab Stunting di daerah tersebut adalah lingkungan dan sanitasi yang kurang baik serta ketersediaan air bersih yang terbatas. Daerah tersebut banyak menggunakan empang sebagai sumber air untuk mencuci baju, mencuci piring dan kegiatan lainnya. Warga di daerah tersebut juga masih banyak yang tidak memiliki *septic tank*. Berdasarkan hasil wawancara, banyak warga di daerah tersebut yang belum mengerti mengenai pemberian makanan seimbang.

*Stunting* adalah masalah kesehatan yang masih memiliki nilai prevalensi cukup tinggi di negara berkembang seperti Indonesia. Hal yang menyebabkan *stunting* adalah kekurangann asupan zat gizi dalam waktu lama pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) yang mana merupakan masa-masa pemenuhan zat gizi untuk balita (Rahmadhita, 2020). Program perbaikan gizi pada balita dan juga bayi mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan kebijakan gerakan nasional 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik adalah tindakan yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan hanya untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sektor kesehatan seperti imunisasi, pembagian PMT balita dan ibu hamil, monitoring pertumbuhan balita di posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 HPK besi folat ibu hamil, promosi ASI eksklusif, MPASI dan sebagainya.

Intervensi spesifik bersifat jangka pendek dan hasilnya dapat dicatat dalam waktu yang relatif pendek (Nurlaela Sari *et al.*, 2023).

Sebagian besar peserta di Posyandu Kenanga 2 belum terlalu mengenal stunting, dan belum mengetahui tentang pentingnya pencegahan Stunting. Peserta memiliki semangat dan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Mereka sangat aktif bertanya dan mendengarkan dengan seksama mengenai materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dianggap dapat memberikan cukup informasi mengenai pencegahan Stunting dan mereka dapat memahaminya dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Penyuluhan Stunting pada Ibu Balita, Ibu hamil dan Ibu kader di Posyandu Kenanga 2 dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan pencegahan Stunting. Setelah diadakan kegiatan penyuluhan ini diharapkan peserta dapat termotivasi untuk hidup lebih sehat dan bersih serta konsumsi makanan dengan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan Stunting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah semua program sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana, maka penyelesaian kegiatan KKN ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan teima kasih kepada:

1. Seluruh pihak di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menjadi pelaksana Kuliah Kerja Nyata UMJ 2023
2. Baznas Kabupaten Cianjur sebagai mitra Kuliah Kerja Nyata untuk kelompok kami
3. Seluruh *stakeholder* dan lapisan masyarakat di Kelurahan Sawahgede, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur
4. Ibu Dina Febriani D, S.E, M.M selaku dosen Pembimbing Lapangan yang

telah memberikan pengarahan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta

5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta yang datang dari berbagai macam fakultas yang telah berjibaku dan bekerja sama dengan ikhlas secara jiwa, raga, pikiran, dan juga tenaga di Kelompok Kuliah Kerja Nyata Kelurahan Sawah Gede, Kabupaten Cianjur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019) 'Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan', *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), pp. 28–37. doi: 10.35316/oksitosin.v6i1.341.
- Indonesiabaik.id (2019) *Bersama Perangi Stunting, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Available at: <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>.
- Nirmalasari, N. O. (2020) 'Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Nurlaela Sari, D. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting', *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), pp. 85–94. doi: 10.36596/jpkmi.v4i1.552.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Ramdhani, A., Handayani, H. and Setiawan, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting', *Semnaskat Lppm*, ISBN: 978-, pp. 28–35.